ANALISIS SISWA ADHD DI SDN RANCAGONG 2

Septy Nurfadhillah[1], Indri Maya Astuti[2], Siti Maemunah[3], Aniq Insyirah[4], Salsa Bila Rahma[5], Nadila Anggraeni Putri[6], Rahmah Wati Anzani[7], Putri Indah Lestari[8]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Nurfadhillahsepty@gmail.com , toskaindrimaya@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze ADHD students at SDN RANCAGONG 2 to find out what ADHD is, what are the strengths and weaknesses of ADHD children, and how to handle them in learning. This research method is observation with a descriptive approach that is explaining the problems in the field. This data collection technique is observation, interview and document study. This population sample uses all grades 1 and II and gets 1 child in grade 1 and 2 children in grade II. The result of this research is that students with special needs in grades I and II are students with difficulty concentrating and being hyperactive while studying. This can be seen during the learning process, students can only run here and there, talk continuously, to disturb others. For adhd children in school, we must know that the way to deal with adhd children is not by scolding them in class but the teacher's role in dealing with adhd children who feel in public schools in one way, namely making the teacher a playmate for children the adhd.

***Keywords**: ADHD*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis siswa ADHD di SDN RANCAGONG 2 untuk mengetahui apa itu ADHD, apa saja kelemahan dan kelebihan anak ADHD, dan bagaimana penanganan nya dalam pembelajaran. Metode penelitian ini adalah observasi dengan pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan permasalahan dilapangan. Teknik pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Sampel poulasi ini menggunakan seluruh kelas 1 dan II dan mendapatkan 1 anak di kelas 1 dan 2 anak di kelas II. Hasil penelitian ini bahwa siswa yang berkebutuhan khusus di kelas I dan II merupaka siswa dengan kesulitan konsentrasi dan hiperaktif saat dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya dapat berlari kesana dan kesini, berbicara terus menerus, hingga mengganggu yang lain. Pada anak adhd yang ada disekolah, harus kita ketahui bahwa cara menangani anak adhd ini bukan dengan memarahi nya di dalam kelas tapi peran guru dalam menghadapi anak adhd yang berasa di sekolah umum itu dengan salah satu cara yaitu menjadikan diri guru tersebut menjadi teman bermain bagi anak adhd tersebut.

Kata Kunci: ADHD

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan salah satu hak dasar asasi manusia yang djamin dan dilindungi, seperti tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini berarti semua orang dapat mengenyam pendidikan tidak terkecuali mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial.

Pasal 32 dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa: "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. peserta didik dengan kondisi demikian kemudian disebut dengan istilah anak berkebutuhan khusus karena dinilai lebih humanis. Selanjutnya layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus terwujud dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memiliki jenjang sama dengan pendidikan reguler, mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, hingga SMALB.

Seluruh peserta didik dalam sekolah luar biasa adalah mereka yang memiliki cacat fisik mental atau ketunaan yang berusaha mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya melalui layanan khusus. Hal ini mengakibatkan interaksi yang terjadi dalam sekolah luar biasa kurang mendukung perkembangan emosi dan sosial siswa berkebutuhan khusus. ADHD merupakan kependekan dari attention deficit hyperactivity disorder, (Attention = perhatian, Deficit = berkurang, Hyperactivity = hiperaktif, dan Disorder = gangguan). Atau dalam bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Sebelumnya, pernah ada istilah ADD, kependekan dari attention deficit disorder yang berarti gangguan pemusatan perhatian. Pada saat ditambahkan 'hiperactivity/hiperaktif' penulisan istilahnya menjadi beragam. Ada yang ditulis ADHD, ADHD, ada pula yang menulis ADDH. Tetapi, sebenarnya dari tiga jenis istilah ini memberikan gambaran tentang suatu

kondisi medis yang disahkan secara internasional mencakup disfungsi otak, di mana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian atau rentang perhatian mudah teralihkan. Jadi Anak ADHD merupakan anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian yang seringkali ditemui pada anak. Anak dengan gangguan ADHD tidak bisa berkomunikasi lebih lama dari lima menit. Kondisi ini juga disebut sebagai gangguan Hiperkinetik.

Gangguan Hiperkinetik adalah gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini (sebelum berusia tujuh tahun) dengan ciri utama tidak mampu memusatkan perhatian, hiperaktif dan impulsif. Ciri perilaku ini mewarnai berbagai situasi dan dapat berlanjut hingga dewasa. Dengan kata lain, ia tidak bisa diam dalam waktu lama dan mudah teralihkan perhatiannya terhadap suara yang berada disekitarnya. Gangguan ADHD ini tentunya menggangu bahkan menghambat proses kegiatan belajar mengajar, sehingga guru sulit untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi adalah proses menyampaikan pesan diri sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Dalam proses penyampain pesan tersebut tidak selamanya sukses, karena terdapat beberapa hambatan baik yang ditimbulkan dari pemberi pesan ataupun dari penerima pesan. Hambatan atau gangguan dalam peristiwa komunikasi itu bisa bermacam-macam. Dalam proses pengajaran hambatan itu dapat diakibatkan karena keterbatasan peserta didik secara fisik maupun psikologis, Cultural maupun lingkungan. Gangguan ADHD merupakan salah satu yang menghambat konsentrasi anak untuk belajar, dengan konsentrasi yang tinggi perhatian para anak akan fokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga akan berpengaruh positif pada proses dan hasil belajarnya. Untuk meredam, memperkecil, mengatasi, atau menghilangkan beragam keterbatasan dalam komunikasi itu. Mendidik anak untuk bisa menjadi pintar mungkin bisa dilakukan oleh siapa saja. Tetapi mendidik anak untuk mempunyai emosi yang stabil, tidak semua orang bisa melakukannya. Dibutuhkan orang tua dan guru yang sabar, serius, ulet, serta mempunyai semangat dedikasi tinggi dalam memahami dinamika kepribadian anak.

METODE PENELITIAN

A. Setting Observasi

1. Penulis melakukan penelitian berupa observasi di SDN Rancaagong 2
2. Waktu Observasi

   Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021

B. Metode Dan Desain Observasi

Metode yang digunakan dalam penulisan observasi ini berupa laporan observasi dengan metode Deskriptif yaitu menjelaskan permasalahan dilapangan. Adapun penulis menggunakan kepustakaan dalam penulisan sumber-sumber yaitu dari buku atau jurnal yang mendukung.

C. Faktor-Faktor yang Diobservasi

1. Proses belajar siswa berkebutuhan khusus ADHD.
2. Penanganan siswa berkebutuhan khusus ADHD.
3. Strategi pembelajaran siswa berkebutuhan khusus ADHD.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

   Data Primer yaitu data utama dalam sebuah penelitian. Yang menjadi data primer disini adalah data yang didapat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas 1 SDN Rancagong 2.
2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang akan diteliti meliputi literatur-literatur yang ada, seperti :

   a. Dokumen bentuk gambar yaitu, photo kegitan observasi dan wawancara.
   b. Sejarah, Visi & Misi SDN Rancagong 2.
3. Teknik Pengumpulan Data

   Untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis mengggunakan Teknik observasi, wawancara

dan dokumentasi. Berikut penjabaran dari ketiga Teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

A. Observasi

Observasi dilakukan pada setiap komponen yang dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Komponen tersebut diantaranya, kelas dan lingkungan sekolah siswa (Tempat siswa Diskalkulia belajar). Hal yang diamati pada kelas dan lingkungan siswa Diskalkulia yaitu pengamatan terhadap sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Selajutnya, dilakukan observasi mengamati proses pembelajaran pada siswa Diskalkulia di dalam kelas.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru kelas berupa pertanyaan – pertanyaan yang mencakup tentang bagaimana kondisi siswa ADHD saat proses pembelajaran dikelas hingga kegiatan siswa di sekolah.

C. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu mengumpulkan dokumen atau catatan peristiwa. Dokumen yang digunakan oleh peniliti berupa daftar nilai siswa, kegiatan siswa saat pembelajaran dan keterangan mengenai kemajuan siswa di sekolah.

HASIL PENELITIAN

A. Identitas Anak

Dari hasil penelitian kami menemukan siswa di kelas I asal sekolah SDN RANCAGONG 2 yang kurang focus dalam proses pembelajaran di kelas, siswa tersebut bernama MR, tempat tanggal lahir Tangerang, 21 Juni 2014, berjenis	Dari hasil penelitian kami menemukan dua siswa di kelas II asal sekolah SDN RANCAGONG 2 siswa yang Hyperaktif di kelas. Siswa tersebut Bernama AH, tempat tanggal lahir Tangerang, 14 Agustus 2012, berjenis kelamin laki-laki.

kelamin laki-laki.	Dan siswa Bernama RF, tempat tanggal lahir Tangerang, 20 September 2012, berjenis kelamin laki-laki.

B. Jenis Ketunaan

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu berupa wawancara kepada guru kelas di kelas I dan II SDN RANCAGONG 2, dan mendapatkan informasi bahwa siswa tersebut memiliki kelainan gangguan deficit atensi/hiperaktivitas (ADHD). Karena anak tersebut sering berlari dan berteriak saat main meski berada di dalam ruangan, di tengah kelas, dan berjalan-jalan ketika guru sedang bicara, sering mengganggu orang lain, bicara terus menerus, hingga kesulitan untuk focus dan duduk diam saat makan atau bermain.

C. Kelebihan dan Kelemahan Anak

Kelebihan yang dimiliki oleh mereka yang menderita ADHD sering kali memiliki keterampilan social yang baik dan banyak bicara. Mereka dapat memicu percakapan yang menarik dengan orang lain. Studi juga menunjukkan orang dengan ADHD memiliki tingkat kecerdasan social, humor, dan pengenalan perasaan yang lebih tinggi.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh mereka yang menderita ADHD ketidakmampuan abnormal untuk memusatkan perhatian yang disertai dengan rasa gelisah dan resah. Mereka mengalami kekurangan yang serius dalam hal kemauan yang berasal dari bawaan biologis yang berasal dari dalam diri anak dan bukan karena faktor-faktor lingkungan eksternal.

D. Penyesuaian Pembelajaran Yang Digunakan ADHD

Pembelajaran yang diberikan oleh siswa ABK di SDN RANCAGONG 2 tergolong hampir sama dengan siswa regular. Mulai dari buku, ruang kelas, kantin, dan proses pembelajarannya pun sama. Hanya saja siswa ABK tidak memiliki kecerdasan yang serupa dengan siswa regular,

sehingga guru kelas harus membuat media pembelajaran tambahan untuk siswa ABK. Untuk siswa yang memiliki kesulitan konsentrasi dalam pembelajaran dan hiperaktif, guru kelas memperlakukan siswa tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung biasanya guru mengajarkan siswa dikelas secara bergiliran. Guru biasanya berkomunikasi baik dengan orang tua siswa, membantu siswa menemukan kelebihannya dan mengembangkan bakatnya serta guru tidak menuntuk anak, dan tidak boleh terlalu protektif dan harus dimulai dengan pendekatan khusus.

KESIMPULAN

ADHD merupakan salah satu kekurangan yang ada pada anak usia dini dimana anak tersebut memiliki tingkat konsentrasi atau titik focus yang sangat rendah. Anak ini juga sangat aktif dan tidak bisa diam pada satu tempat dalam waktu lama. Anak ini tidak akan terus bergerak sepanjang hari. Anak-anak yang menderita ADHD ini biasanya tidak akan bisa tenang dan lebih mudah frustasi. Anak-anak dengan ADHD ini sering sekali mudah marah secara meledak. Iritabilitas mereka mungkin ditimbulkan oleh stimuli yang relatif kecil, yang mungkin membingungkan dan mencemaskan anak. Mereka seringkali labil secara emosional. Mudah dibuat tertawa atau menangis, dan mood dan kinerja mereka cenderung bervariasi dan tidak dapat diramalkan. Impulsivitas dan ketidakmampuan menunda kegembiraan adalah karakteristik. Mereka sering kali rentan terhadap kecelakaan. Kesulitan emosional sering ditemukan. Kenyataan bahwa anak-anak lain menumbuhkan pada waktu dan kecepatan yang sama dapat menyebabkan ketidakpuasan dan tekanan pada orang dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SDN RANCAGONG 2 dapat disimpulkan bahwa siswa yang berkebutuhan khusus di kelas I dan II merupaka siswa dengan kesulitan konsentrasi dan hiperaktif saat dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya dapat berlari kesana dan kesini, berbicara terus menerus, hingga mengganggu yang lain. Pada anak adhd yang ada disekolah, harus kita ketahui bahwa cara menangani anak adhd ini bukan dengan memarahi nya di dalam kelas tapi

peran guru dalam menghadapi anak adhd yang berasa di sekolah umum itu dengan salah satu cara yaitu menjadikan diri guru tersebut menjadi teman bermain bagi anak adhd tersebut. Karena dalam menghadapi anak adhd seorang guru tidak boleh panik, anak adhd adalah anak yang spesial yang harus selalu kita perhatikan namun bukan hanya guru memperhatikan pada satu anak tapi dengan cara memperhatikan dan mendekatkan kepada anak yang mengalami gangguan adhd ini mempermudah guru untuk bisa mengelola kondisi kelas dengan baik. Jadi peran guru disekolah bukan hanya mengajar dan memberikan pelajaran saja tapi juga seorang guru sangat berperan penting dalam kemajuan pembelajaran anak, baik bila di sekolah atau didalam kelas terdapat anak yang memiliki gangguan seperti adhd ini harus kita pelajari secara perlahan jangan panik dan terpancing emosi. Karena anak adhd akan nurut dan mau belajar hanya dengan cara mendekatkan guru dengan anak adhd dan menjadikan nya sebagai teman bercerita dan bercanda maka anak adhd tersebut akan merasa nyaman dan aman ketika bersama guru nya.

DAFTAR PUSTAKA

Paternotte, Arga & Buitelaar, Jan. 2010. *ADHD Attention Deficit Hyperactive Disorder.* Jakarta: Pernada

Siti Nur Amanah, *Mengoptimalkan Peran Guru Dalam Proses PembelajaranAbad 21,* http://staic.ac.id/mengoptimalkan-peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-abad-21.html,2019

Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.* Sukabumi: Jejak Publisher.

Zafiera, F. (2007). *Anak Hiperaktif.* Jogjakarta: Katahati.

https://www.researchgate.net/publication/334044476CaraMenghadapiEmosiAnakADHDbagiOrangTuadanPendidik